

WARUI DAN BURUK SEBAGAI POLISEMI: KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF

Rifqoh Zahrotul Faizah

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kata sifat *warui* dalam bahasa Jepang dan kata sifat *buruk* dalam bahasa Indonesia sebagai polisemi. Polisemi merupakan kata yang memiliki makna lebih dari satu. Kajian yang dibahas adalah kajian semantik berdasarkan sudut pandang linguistik kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dasar dan makna perluasan kata *warui* dan kata *buruk*, serta untuk mendeskripsikan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari kedua kata tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa makna dasar dari kata *warui* adalah *buruk*, sedangkan makna perluasannya adalah *jahat*, *nakal*, *tidak enak*, *tidak harmonis*, *berbahaya*, *sial*, *salah*, *sakit*, *maaf*, *bicaranya kasar*, dan *bodoh (tidak pandai)*. Melalui hubungan antara makna dasar dan makna perluasan kata *warui*, terdapat empat makna yang meluas secara metafora, dan tujuh makna meluas secara metonimi. Kemudian, makna dasar dari kata *buruk* adalah *rupanya jelek*, sedangkan makna perluasannya adalah *negatif*, *rusak*, *jahat*, *rendah*, dan *tidak menyenangkan*. Melalui hubungan antara makna dasar dan makna perluasan kata *buruk*, terdapat empat makna meluas secara metonimi, dan satu makna meluas secara sinekdoke.

Kata kunci: Polisemi, Adjektiva, Semantik, Linguistik Kognitif

WARUI AND BURUK AS POLYSEMY: COGNITIVE LINGUISTICS STUDY

Rifqoh Zahrotul Faizah

Abstract

This study is research about adjective *warui* in Japanese Language and adjective *buruk* in Indonesian Language as polysemy from the perspective of cognitive linguistics. Polysemy is a word or phrase which has multiple meaning. The purpose of this research is to describe the basic meaning, classify the extended meaning or another meaning, and then describe the relation between the meaning of the adjective *warui* and *buruk*. To describe the relation between basic meaning and extended meaning is by using a figur of spechs metaphor, metonymy, and synecdoche. The method which used in this study is descriptive method. Source data of Japanese obtained from the corpus and online news, while the Indonesian data got from online news. According to the data analysis, the basic meaning of adjective *warui* is *bad*. The writer found eleven extended meanings that is *evil*, *naughty*, *not comfort*, *dangerous*, *unlucky*, *wrong*, *sick*, *apologize*, *sharp tongue* and *stupid*. There are four extended meanings whose meaning is formed by metaphor, and seven extended meanings whose meaning is formed by metonymy. The basic meaning of adjective *buruk* is *ugly face*. And then, there are five extended meanings that is *negative*, *damage*, *evil*, *subordinate*, and *unpleasant*. There are four extended meanings that is *negative*, *evil*, *damage* and *unpleasant* included metonymy relationship, and *subordinate* including synecdoche relationship.

Keyword: Polysemy, Adjective, Semantics, Cognitive Linguistics